

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan elemen yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah sebuah upaya untuk mewujudkan peserta didik yang aktif serta memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual baik secara terencana maupun tidak (Alpian et al., 2019). Melalui pendidikan juga dapat membentuk karakter serta kemampuan-kemampuan yang diperlukan peserta didik dalam kehidupan (Ansori & Sari, 2020). Tujuan-tujuan pendidikan tersebut tidak akan berhasil jika tidak disandingkan dengan pembelajaran yang berkelanjutan. Salah satu cabang pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama yaitu pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengenal lingkungan sekitar. IPA disebut juga sebagai seperangkat ilmu yang membahas fenomena ilmiah secara sistematis (Hisbullah & Firman, 2019). Pembelajaran IPA menekankan peserta didik pada pengalaman langsung agar peserta didik lebih mudah menjelajahi dan memahami fenomena di alam sekitar secara ilmiah (Setyowati, 2021). Pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran IPA tentu membutuhkan peran sekolah dalam mengatur sistem pembelajaran, menyediakan tenaga pendidik yang berkualitas serta menyiapkan fasilitas bagi peserta didik.

Sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan peserta didik. Sekolah adalah suatu lembaga yang bertanggung jawab serta memfasilitasi berbagai sarana bagi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan peserta didik termasuk keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik

(Rokmana et al., 2023). Fasilitas untuk setiap sekolah tentu berbeda-beda sesuai akreditasi sekolah. Akreditasi sekolah merupakan suatu alat penilaian sekolah yang digunakan agar mengetahui kelayakan suatu sekolah baik dalam sarana prasarana sekolah, kegiatan pembelajaran yang baik, tenaga pendidik yang berkualitas dan manajemen administrasi persekolahan (Tanggur et al., 2023). Semakin baik akreditasi sekolah semakin baik pula kelayakan fasilitas yang terdapat di sekolah tersebut. Sehingga sekolah dengan akreditasi yang baik dapat membentuk keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik menjadi lebih baik.

Keterampilan proses sains sangat penting untuk dilatih. Keterampilan proses sains dapat membuat peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran, menciptakan pembelajaran jangka panjang, serta membentuk kebiasaan yang baik dalam suatu kegiatan ilmiah (Mahmudah et al., 2019). Keterampilan proses sains dapat meningkatkan kemampuan akademik peserta didik untuk menunjang pembelajaran di kelas (Waskito & Martini, 2020).

Keterampilan proses sains merupakan sebuah keterampilan yang dapat digunakan dalam menyusun sebuah konsep, mengidentifikasi dan mendefinisikan variabel, membuat prediksi yang valid, membuat penyelidikan, hipotesis, serta kesimpulan dari sebuah permasalahan (Sulistiany & Darmawan, 2020). Peserta didik yang sudah terlatih dengan KPS akan memiliki keterampilan dalam memecahkan suatu masalah, menganalisis, melihat, dan membuat suatu rencana serta memiliki bekal untuk menggunakan metode ilmiah (Evriani et al., 2017). Keterampilan proses sains dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan berpikir kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif peserta didik diharapkan dapat dikembangkan melalui keterampilan proses sains. Kemampuan berpikir kreatif adalah keterampilan kognitif untuk memunculkan dan mengembangkan gagasan baru, ide baru sebagai pengembangan dari ide sebelumnya serta keterampilan dalam memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang (Liliawati, 2011). Faktanya proses menstimulus kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih belum dijalankan secara optimal (Safahi et al., 2020). Hal ini dapat membuat kemampuan berpikir kreatif peserta didik di Indonesia menurun.

Kemampuan berpikir kreatif sangat penting karena Indonesia sangat membutuhkan tenaga kerja yang kreatif yang dapat membantu dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesejahteraan bangsa (Noviyana, 2017). Dengan kemampuan berpikir kreatif yang baik dapat mengembangkan potensi peserta didik sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk meningkatkan kualitas diri agar dapat bersaing di masa sekarang maupun masa mendatang (Sari & Yunarti, 2015). Salah satu cara untuk merangsang kemampuan berpikir peserta didik yaitu melalui kegiatan praktikum (Sukarso & Muslihatun, 2021).

Kegiatan praktikum juga dapat mengembangkan keterampilan proses sains (Suryaningsih, 2017). Kegiatan praktikum yang seharusnya dilakukan pada materi tertentu seringkali hanya sekedar didemonstrasikan, bahkan tak jarang tidak dilakukan praktikum sama sekali. Melalui kegiatan praktikum dengan memanfaatkan fasilitas laboratorium dapat meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik (Fadlilah et al., 2019). Materi suhu, kalor dan pemuain

menuntut peserta didik untuk menguasai kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan proses sains. Oleh karena itu diperlukan adanya praktikum untuk peserta didik pada materi suhu, kalor dan pemuatan.

Keterampilan proses sains memberi peserta didik pengalaman belajar yang bermakna karena dapat membantu peserta didik untuk mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi (Darmaji et al., 2019). Untuk dapat menyelesaikan masalah ilmiah diperlukan keterampilan proses sains yang dapat merangsang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif (Nurjanah et al., 2021). Keterampilan proses sains dapat memunculkan kreativitas peserta didik dimana jika peserta didik memiliki kemampuan berpikir kreatif yang baik maka dapat memunculkan ide-ide baru yang inovatif (Mawarsari et al., 2016).

Berdasarkan studi awal yang telah dilakukan, diketahui bahwa keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan oleh peserta didik karena harus memenuhi elemen capaian Kurikulum Merdeka yaitu menuntut adanya keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kreatif yang baik. Keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih tergolong rendah berdasarkan pengamatan tenaga pendidik. Tenaga pendidik belum melakukan pengukuran keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kreatif serta mengukur pengaruh keterampilan proses sains terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Sehingga hal tersebut menjadikan proses evaluasi keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik tidak berjalan secara optimal. Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan Ratnasari et al., (2017) menyatakan bahwa keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik tanpa disertai dengan penilaian akan menyebabkan proses

pembelajaran yang dilakukan akan sia-sia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Keterampilan Proses Sains terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMPN Se-Kecamatan Jambi Luar Kota pada Materi Suhu, Kalor dan Pemuain”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang ditemukan adalah belum adanya penelitian terkait analisis pengaruh keterampilan proses sains terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik SMPN Se-Kecamatan Jambi Luar Kota pada materi suhu, kalor dan pemuain. Hal ini diperlukan untuk memenuhi elemen capaian pada kurikulum merdeka yang menuntut peserta didik memiliki beberapa keterampilan seperti keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kreatif yang dapat diketahui melalui penilaian keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kreatif.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun agar permasalahan ini tidak meluas dan lebih terarah, Peneliti melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada peserta didik di SMPN Se-Kecamatan Jambi Luar Kota khususnya mata pelajaran IPA pada materi suhu, kalor dan pemuain.
2. Penelitian ini membahas tentang pengaruh keterampilan proses sains terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik SMPN Se-Kecamatan Jambi Luar Kota pada materi suhu, kalor dan pemuain.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh keterampilan proses sains terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik SMPN Se-Kecamatan Jambi Luar Kota pada materi suhu, kalor dan pemuain?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan proses sains terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik SMPN Se-Kecamatan Jambi Luar Kota pada materi suhu, kalor dan pemuaian.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah

Sekolah tersadarkan akan pentingnya keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Dengan harapan kedepannya sekolah bisa memberikan fasilitas yang memadai untuk tenaga pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kreatif.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik terbantu dalam menemukan informasi tentang pentingnya keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kreatif. Harapannya tenaga pendidik bisa merancang proses pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kreatif.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik terbantu dalam mengetahui keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki peserta didik.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dan pengetahuan mengenai keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.